

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai konseling kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar santri pada kitab awamil secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dapat dijadikan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar santri pada kitab awamil, adapun secara rinci dapat disampaikan beberapa berikut

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar santai pada kitab awamil berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti beberapa waktu bisa dikategorikan, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah kesulitan belajar santri pada kitab awamil di pesantren Al-hidayah itu timbul di antaranya kurang motivasi akan diri sendiri untuk berkembang menjadi lebih baik.

Orang tua juga sebagai garda terdepan yang harus mendukung dan mengawasi akan setiap tindakan santri dalam berperilaku, guru/ustad juga harus banyak berperan dalam mengontrol dan mengawasi santri dari setiap kegiatan, karena ustad bukan hanya sebagai tenaga pengajar saja akan tetapi peran ustad lebih dari itu sebagai pembimbing untuk menjadikan santri lebih baik dengan memberikan contoh yang baik semua santri dalam melakukan kegiatan.

2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan terapi *rational emotif thrapy* ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu

tahapan pembentukan meliputi pemberian penjelasan tentang adanya konseling kelompok tahap peralihan menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebelum melanjutkan ketahap selanjutnya, tahap kegiatan mengumpulkan masalah dan pelaksanaan terapi *rasional emotif* dan tahap pengakhiran adalah kegiatan menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok diakhiri. Pada tahapan diatas kegiatan konseling kelompok bersama santri Al-Hidayah selama 60 menit setiap kali pertemuan.

Setelah diberikan layanan konseling kelompok pada santri yang mengalami kesulitan belajar kitab awamil, minat atau motivasi akan belajar tentang kitab awaamil yang sebelum memperoleh layanan konseling kelompok termasuk keadaan kriteria rendah setelah mengikuti layanan konseling kelompok sebanyak 4 kali mengalami perubahan yang relatif cukup baik, di lihat akan motivasi santri yang ingin mengikuti kegiatan mengaji kitab awamil mengalami peningkatan dalam setiap kali pertemuan.

Dikarenakan dalam pelaksanaan terapi *rasional emotif* peneliti memberikan kenyamanan ketenangan akan kegiatan konseling kelompok ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat baik dilakukan dan diperaktikan kepada santri Al-Hidayah yang mengalami kesulitan belajar pada kitab awamil walaupun hasil dari perubahanya belum maksimal akan tetapi pribadi peserta konseli sadar akan ingin merubah sikapnya menjadi lebih baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas tersebut, penulis ingin menyampaikan beberapa saran, antara lain;

1. Kepada pihak pondok pesantren

Diharapkan agar lebih bisa memahami akan kebutuhan dan hambatan santri dalam kegiatan belajar kitab awamil, selain itu juga untuk para tenaga pendidik/ustad untuk lebih memperhatikan kondisi santrinya dengan menjalin komunikasi yang antara santri dan ustadnya.

2. Untuk santri

Sebagai santri atau peserta didik yang baik itu harus mengikuti aturan yang berlaku di pesantren dan juga harus mendengarkan nasihat dan arahan yang telah di sanpaikan oleh para ustad atau pimpinan pondok.

3. Bagi orangtua

Sebagai orang tua yang baik seharusnya memberikan perhatian lebih untuk pembentukan karekter anak-anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan moral santri dalam mengikuti kegiatan pesantren.

4. Bagi Jurusan BKI

Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam supaya lebih diperbanyak akan kajian terkait tentang teori layanan konseling kelompok, selaim kajian konseling kelompok, diperlukan banyak sumber-sumber penunjang serti karya tulis yang berkaitan dengan konseling kelompok terutamanya.